

**Penerapan Metode Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Bebas Siswa Kelas VIII SMP Laboratorium STKIP Muhammadiyah Sorong Pulau Arar**

**Abdul Hafid<sup>1</sup> Ismail Marzuki<sup>2</sup>**

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong  
Melawele, Aimas, Sorong, Indonesia  
[hafidabdul838@gmail.com](mailto:hafidabdul838@gmail.com)

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan menulis puisi bebas dengan menggunakan metode pembelajaran kontekstual siswa kelas VIII SMP Laboratorium STKIP Muhammadiyah Sorong Pulau Arar. Rancangan penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan dua siklus pembelajaran. Populasi yang digunakan adalah kelas VIII sebanyak 24 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes. Teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah menggunakan teknis analisis data menurut Aqib. Pada tahap prasiklus siswa yang tuntas sebanyak 33,33%, sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 75%. Siklus I menunjukkan bahwa siswa yang tuntas adalah sebanyak 58.33 %, sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 41.66%. Dengan demikian, hasil pembelajaran menulis puisi bebas pada siklus I belum memenuhi batas 75% siswa tuntas. Siklus II menunjukkan siswa yang tuntas adalah sebanyak 83.33 %, sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 16.66%. Hasil pembelajaran menulis puisi bebas pada siklus II memenuhi batas ketuntasan klasikal yakni 75% dari keseluruhan siswa dan siswa dinyatakan tuntas.

**Kata Kunci:** *Menulis, Puisi Bebas, Kontekstual*

**Abstract:** The aim of this study is to improve the students' ability on writing free poetry using contextual method at 8<sup>th</sup> grade students of SMP Laboratory STKIP Muhammadiyah Sorong in Arar Island. The research design used classroom action research (CAR) in 2 cycles. The population of this study is 24 of 8<sup>th</sup> grade students. The data collection technique used observation and test. The analysis data used analysis data according to Aqib. According to the data analysis data, it showed that in the pre-cycle the students who completed the test is about 33,33 % and the students who did not complete the test is 75%. In the first cycle, it showed that the students who completed the test is 58.33% while the students who did not complete the test is 41.66%. Based on the result it concluded that the result of learning is still did not reach the limit of passing grade because 75% students who completed the test. Then in the second cycle showed the students who completed the test is 83.33% and the students who did not complete the test is 16.66%. The result of writing free poetry learning of the second cycle reached the limit of classical passing grade that is 75% from total students and the students who passed the passing grade.

**Keywords:** *Writing, Free Poetry, Contextual*

## 1. Pendahuluan

Keterampilan berbahasa dalam pembelajaran mencakup empat segi, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut masing-masing berhubungan erat. Salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis adalah keterampilan berkomunikasi mengungkapkan pikiran, gagasan, perasaan dan kehendak untuk melahirkan ide yang hendak disampaikan kepada orang lain secara tertulis (Romelah, 2016). Kegiatan menulis merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kegiatan belajar mengajar bidang studi bahasa Indonesia. Para siswa dituntut untuk menuangkan ide tau gagasan ke dalam bentuk tulisan, baik yang berkaitan dengan kebahasaan maupun kesusasteraan. Menulis merupakan kemampuan berbahasa yang kompleks, melalui menulis siswa dapat mengajukan pendapat secara tidak langsung, berargumen, dan sharing pendapat dengan orang lain (Pebriana, 2018). Oleh karena itu harus diperkenalkan sejak dini bersamaan dengan pemberian motivasi, karena tanpa motivasi yang kuat seseorang sulit untuk mau belajar menulis (Kosmajadi, 2015).

Menulis puisi merupakan salah satu bentuk kegiatan kreatif yang dilakukan oleh manusia selama menjalani kehidupannya, baik itu dihadirkan dari proses berfikir ataupun dari penelahan penyair terhadap suatu objek seni. Seiring dengan perkembangannya, puisi sampai saat ini telah membingkai seluruh aspek kehidupan manusia baik itu menyangkut persoalan moralitas, falsafah, kebijakan, kejahatan, penghianatan, cinta, kekecewaan, kebencian, dan segala sisi kehidupan manusia lainnya. Menurut (Romelah, 2016) puisi adalah jenis karya sastra yang diungkapkan dengan bahasa yang dipadatkan menggunakan kata kias dan berkesan indah.

Kemampuan menulis merupakan salah satu jenis kemampuan di antara berbagai jenis kemampuan berbahasa yang perlu dimiliki oleh setiap siswa-siswi sekolah menengah pertama. Dengan menulis puisi, siswa dapat mengekspresikan gagasan, perasaan, serta pengalamannya secara puitik (Sukma, 2015). Oleh karena itu keterampilan tersebut sangat bermanfaat bagi kepentingan pengembangan diri siswa-siswi karena melalui hal itulah siswa-siswi dapat menulis dengan baik dan benar (Sulkifli dan Marwati, 2016:1).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru bahasa Indonesia yang mengajar kelas VIII SMP Laboratorium STKIP Muhammadiyah Sorong Pulau Arar keterampilan menulis puisi yang dimiliki siswa kelas VIII masih rendah. Hal ini bisa dilihat dari nilai siswa yang masih di bawah standar ketuntasan, yaitu 70.

Berkaitan dengan pengajaran sastra, kemampuan siswa kelas VIII SMP Laboratorium STKIP Muhammadiyah Sorong Pulau Arar untuk bersastra masih termasuk dalam kategori yang kurang. Ini dapat diketahui dari kurang mampunya siswa dalam mengungkapkan apa yang didapatkan dari pengajaran bersastra. Hal ini terjadi karena siswa beranggapan bahwa kegiatan menulis puisi bebas merupakan kegiatan yang sulit, membosankan, menyita waktu dan tenaga. Penulis harus memikirkan dalam-dalam setiap kalimat sebelum dia menulis naskahnya, sering memeriksa serta memperbaiki kalimat-kalimatnya beberapa kalimasebelum dia menyelesaikan tulisannya.

Keterampilan menulis puisi juga sama seperti keterampilan menulis sastra lain yang harus dilatih secara terus menerus dan melalui proses kreatif (Romelah, 2016). Hanya saja keterampilan menulis membutuhkan waktu yang lebih banyak dibandingkan dengan keterampilan membaca. Hal ini senada dengan pendapat Tarigan (1994:6) bahwa, bahasa tulis memang membutuhkan waktu yang lebih dibandingkan dengan bahasa lisan.

Di kalangan siswa kelas VIII SMP Laboratorium STKIP Muhammadiyah Sorong Pulau Arar, siswa menulis puisi bebas tanpa berpikir panjang dan terkesan asal jadi. Ini disebabkan karena siswa belum memiliki dasar-dasar menulis puisi bebas. Siswa menganggap puisi hanyalah sederetan kata-kata yang berbentuk nasihat atau pujian saja, dan mengabaikan segi-segi keindahan kata dalam menulis puisi. Dalam peraktiknya siswa harus memperhatikan

piranti-piranti puisi. Piranti-piranti atau bahan untuk menulis puisi menurut Widijanto (2014:65) meliputi, (1) diksi, (2) imaji, (3) gaya bahasa atau majas, dan (4) simbol dan ragam bunyi (dalam Romelah, 2016)

Dalam penelitian ini akan diterapkan strategi pembelajaran kontekstual dengan mengaplikasikan situasi lingkungan yang ada di sekitar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi menulis puisi bebas. Pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang terjadi dalam hubungan yang erat dengan pengalaman sesungguhnya (Tilaar, 2015). Menurut (Depdiknas, 2006:5) pembelajaran kontekstual merupakan sebuah konsep belajar yang dimaksudkan membantu guru mengaitkan bahan ajar yang dibelajarkan di kelas dengan situasi nyata di masyarakat dan sekaligus mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dan perencanaan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran kontekstual adalah proses pembelajaran yang holistik dan terpadu yang bertujuan membantu peserta didik memahami bahan ajar dan kemudian mengaitkannya dengan konteks kehidupan mereka (Tilaar, 2015).

Konsep pembelajaran kontekstual menitik beratkan pada proses pembelajaran yang lebih menitikberatkan pada upaya pemberdayaan siswa. Siswa akan lebih mudah dalam proses pembelajaran jika siswa mengalami sendiri apa yang sedang dipelajarinya. Peneliti memilih strategi pembelajaran kontekstual dalam materi menulis puisi bebas dengan harapan agar siswa dapat lebih terampil berfikir. Hasil belajar siswa juga diharapkan meningkat dengan cara mengamati keadaan di lingkungan siswa, baik di lingkungan tempat tinggal, tempat bermain, tempat liburan maupun lingkungan sekolah. Oleh karena itu penelitian ini berjudul “Kemampuan menulis puisi bebas dengan menggunakan metode pembelajaran kontekstual siswa kelas VIII SMP Laboratorium STKIP Muhammadiyah Sorong Pulau Arar”.

## 2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas (PTK). Sumber data dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas VIII SMP Laboratorium STKIP Muhammadiyah Sorong Pulau Arar. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjar tahun ajaran 2019/2018. Data kuantitatif berupa hasil belajar kognitif, dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menentukan presentasi ketuntasan belajar dan mean (rata-rata) kelas. Adapun penyajian data kuantitatif dipaparkan dalam bentuk presentasi dan angka

- a. Rumus untuk menghitung persentase ketuntasan belajar dalam penelitian ini merupakan adopsi dari teknis analisis Aqib (2010) sebagai berikut:

$$p = \frac{\sum \text{Siswa yang Tuntas Belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100$$

- b. Rumus untuk menghitung nilai rata-rata adalah sebagai berikut :

$$x = \frac{\sum x}{\sum N} \times 100$$

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah prestasi belajar siswa minimal 65 dengan ketuntasan belajar klasikal 75%.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran kontekstual dapat dikatakan sebagai sebuah pendekatan pembelajaran yang mengakui dan menunjukkan kondisi alamiah dari pengetahuan. Melalui hubungan di dalam dan di luar kelas, suatu pendekatan pembelajaran kontekstual menjadikan pengalaman

lebih relevan dan berarti bagi siswa dalam pembelajaran seumur hidup (Tilaar, 2015) Pembelajaran kontekstual menyajikan suatu konsep yang mengkaitkan materi pelajaran yang dipelajari siswa dengan konteks dimana materi tersebut digunakan serta berhubungan dengan bagaimana seseorang belajar atau cara siswa belajar. Pembelajaran kontekstual bertujuan membekali peserta didik/siswa dengan pengetahuan yang secara fleksibel dapat menyesuaikan dari satu permasalahan ke permasalahan yang lain, dari satu konteks ke konteks yang lain. Proses pembelajaran kontekstual mengawali siswa dengan pengetahuan, pengalaman dalam konteks keseharian yang mereka miliki dan dikaitkan dengan konsep materi ajar yang dipelajari, dan diharapkan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hal tersebut, pembelajaran menggunakan kontekstual memberi pengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menulis puisi bebas. Dalam penelitian ini kemampuan siswa dalam menulis puisi bebas pada siswa kelas VIII SMP Laboratorium STKIP Muhammadiyah Sorong Pulau Arar dipaparkan dalam bentuk siklus-siklus.

#### a. Prasiklus

Prasiklus merupakan tahap orientasi yaitu sebelum peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas. Kegiatan prasiklus ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui situasi dalam praktik menulis puisi bebas pada kelas VIII SMP Laboratorium STKIP Muhammadiyah Sorong Pulau Arar. Selanjutnya, hasil yang diperoleh dari lapangan dianalisis, diinterferensikan dan dijelaskan untuk persiapan melakukan tindakan pada siklus satu dan siklus dua. Kemampuan dasar ini akan menjadi tolak ukur keberhasilan pendekatan pembelajaran yang digunakan. Berikut disajikan hasil pengambilan nilai prasiklus menulis puisi bebas pada siswa kelas VIII SMP Laboratorium STKIP Muhammadiyah Sorong Pulau Arar:

Tabel 1. Skor pretest menulis puisi bebas

Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-Rata	Jumlah Siswa yang Tuntas	Jumlah Siswa yang Belum Tuntas
50	65	60	8	16

Berdasarkan Tabel 1, dapat dikemukakan bahwa siswa yang tuntas adalah sebanyak 33,33%, sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 66,66%. Ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis puisi bebas masih di bawah rata-rata. Dengan demikian dapat ditarik sebuah kesimpulan, bahwa hasil pembelajaran menulis puisi bebas pada prasiklus belum memenuhi batas 75% siswa tuntas. Dari hal tersebut perlu adanya pendekatan yang mampu mendongkrak kemampuan siswa di mana siswa mengalami apa yang sedang dipelajari.

Pembelajaran kontekstual bisa menjadi solusi untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi bebas. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Tilaar, 2015) yang menyimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual siswa belajar benar-benar diawali dengan pengetahuan, pengalaman, dan konteks keseharian yang mereka hadapi yang dikaitkan dengan konsep mata pelajaran yang dipelajari di kelas, dan selanjutnya dimungkinkan untuk diimplementasikan dalam kehidupan keseharian mereka. jadi 'siswa belajar bukan hanya sekedar mengenal nilai, tetapi harus mampu melakukan internalisasi/penghayatan nilai-nilai tersebut dan yang terpenting siswa mampu mengaktualisasikan nilai-nilai tersebut.

## A. Siklus I

Siklus I adalah perlakuan pertama yang diberikan kepada siswa menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual. Pembelajaran kontekstual adalah usaha untuk membuat siswa aktif dan memompa kemampuan diri tanpa merugi dari segi manfaat,serta merangsangotak siswa sehingga siswa berusaha mempelajari konsep sekaligus menerapkan dan mengkaitkannya dengan dunianya (Pebriana, 2017). Pada siklus I ini, siswa pertama diarahkan terlebih dahulu pada perencanaan menulis puisi bebas. Setelah dilakuakn perencanaan kemudian dilanjutkan pada proses pengamatan. Proses ini menunjukkan hasil yang signifikan terhadap siswa dalam melihat kemampuan menulis puisi bebas. Hal ini dibuktikan dari hasil berikut:

Tabel 2. Skor siklus I menulis puisi bebas

<b>Nilai Terendah</b>	<b>Nilai Tertinggi</b>	<b>Rata-Rata</b>	<b>Jumlah Siswa yang Tuntas</b>	<b>Jumlah Siswa yang Belum Tuntas</b>
<b>60</b>	<b>85</b>	<b>71</b>	<b>14</b>	<b>10</b>

Berdasarkan Tabel 2, dapat dikemukakan bahwa siswa yang tuntas adalah sebanyak 58.33 %, sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 41.66%. Dengan demikian, hasil pembelajaran menulis puisi bebas pada siklus I belum memenuhi batas 75% siswa tuntas.

Berdasarkan hasil pengkajian dapat dikemukakan secara umum dari sisi kinerja guru cukup baik. Permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran antara lain: (1) siswa masih ada yang tidak serius untuk menulis puisi di alam bebas. (2) Puisi yang ditulis oleh isiswa tidak sesuai dengan konten alam. (3) Kegiatan diskusi kelas tidak selancar yang diharapkan karena siswa masih mengalami kesulitan dalam mengemukakan pendapat. Hal ini berbeda dengan pendapat (Cahyani & Sulistyowati, 2018) yang menyatakan bahwa, menulis puisi adalah sebagai bentuk menumpahkan isi hati, batin dan perasaan, berantai dan beruntun kata akan terbentuk.

Berdasarkan evaluasi proses pembelajaran pada siklus I ini, maka langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan dalam siklus selanjutnya adalah 1) Guru perlu melakukan pengawasan terhadap siswa, supaya siswa aktif dalam menulis puisi. 2) Guru perlu membangkitkan minat belajar peserta didik agar para siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik yakni memberikan permainan disela-sela kegiatan pembejaran, menegur siswa yang tidak aktif, memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif. 3) Guru perlu memberikan contoh menulis puisi bebas sesuai dengan objek alam yang dituju. 4) Guru perlu memberikan contoh cara-cara menyampaikan pendapat yang baik dan benar, bisa langsung dicontohkan oleh guru, atau melalui video. Maka seorang guru perlu menggunakan pendekatan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi di sekolah diharapkan kepada guru bahasa Indonesia dan Sastra dapat menggunakan pendekatan kontekstual (Pebriana, 2017).

## B. Siklus II

Siklus II merupakan langkah lanjutan penelitian berdasarkan hasil siklus I yang belum mencapai tujuan penelitian. Pada tahap ini merupakan hasi pemantauan berdasarkan evaluasi yang didapatkan pada siklus I, melaksanakan skenario sesuai yang direncanakan,

mengumpulkan data dan mencatat apa yang dilakukan oleh siswa dalam kegiatan menulis puisi, kemudian dilakukan refleksi sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh siswa.

Penelitian tindakan kelas pada siklus II yang menekankan pada kegiatan antara lain secara bersama siswa menggali dan memperluas pengalamannya. melalui membaca buku sastra (berisi puisi), berdiskusi, mengidentifikasi pengalaman, memproses, mengevaluasi, menyeleksi, dan menghubungkan-hubungkan semua informasi untuk bahan menulis karangan puisi bebas, menyusun/menentukan ide-ide pokok untuk menyusun kerangka tulisan (outline), dan selanjutnya mengembangkan menjadi karangan puisi bebas dalam bentuk buram (draft), mengadakan pengecekan ulang terhadap hasil karangan meliputi bentuk susunan tulisan, konsistensi alur pikiran (penalaran), penggunaan bahasa dan ejaan, dan mengedit keseluruhan hasil karangan puisi bebas yang telah dibuat (Anik, 2017).

Pada siklus II ini, peneliti sudah menggunakan pendekatan kontekstual sebagai kelanjutan dari siklus I yang belum mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, berikut adalah data pengambilan nilai siklus II menulis puisi bebas menggunakan metode pembelajaran kontekstual siswa kelas VIII SMP Laboratorium STKIP Muhammadiyah Sorong Pulau Arar:

Tabel 3. Skor siklus II menulis puisi bebas

<b>Nilai Terendah</b>	<b>Nilai Tertinggi</b>	<b>Rata-Rata</b>	<b>Jumlah Siswa yang Tuntas</b>	<b>Jumlah Siswa yang Belum Tuntas</b>
<b>65</b>	<b>85</b>	<b>75</b>	<b>20</b>	<b>4</b>

Berdasarkan Tabel 3 dapat dikemukakan bahwa siswa yang tuntas adalah sebanyak 83.33 %, sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 16.66%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, hasil pembelajaran menulis puisi bebas pada siklus II memenuhi batas ketuntasan klasikal yakni 75% dari keseluruhan siswa dan siswa dinyatakan tuntas.

Berdasarkan hasil belajar siswa dapat dikemukakan bahwa penggunaan metode pembelajaran kontekstual mampu meningkatkan hasil menulis puisi bebas siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat (Tilaar, 2015) yang menyatakan bawa, pembelajaran kontekstual bertujuan membekali peserta didik/siswa dengan pengetahuan yang secara fleksibel dapat menyesuaikan dari satu permasalahan ke permasalahan yang lain, dari satu konteks ke konteks yang lain.

Siswa memperoleh pengalaman baru dalam pembelajaran menulis puisi bebas. Ini sesuai dengan prinsip dasar dari konstruktivisme sebagai induk dari pendekatan kontekstua yakni siswa sebagai peserta didik mengkonstruksi sendiri pengetahuan mereka atau memberi arti terhadap sesuatu yang mereka rasakan atau pikirkan (Tilaar, 2015). Perolehan nilai berupa aspek kognitif, aspek afektif dan aktivitas pembelajaran dari pelaksanaan prasiklus, siklus pertama dan siklus kedua ternyata mengalami peningkatan yang signifikan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan metode pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi bebas siswa kelas VIII SMP Laboratorium STKIP Muhammadiyah Sorong Pulau Arar Sorong. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan aspek yang dinilai tingkat keberhasilan pembelajaran pada tahap Pretest sebesar 33,33 % dan keberhasilan pembelajaran pada tahap posttest siklus I meningkat menjadi 58,33 % dengan nilai rata-rata 71, kemudia posttes siklus II meningkat menjadi 83,33 dengan nilai rata-rata 75.

### 3. Kesimpulan dan Saran

#### a. Kesimpulan

Simpulan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) tentang Penerapan Metode Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Bebas Siswa Kelas VIII SMP Laboratorium STKIP Muhammadiyah Sorong Pulau Arar adalah pada tahap prasiklus siswa yang tuntas sebanyak 33,33%, sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 75%. Hasil pembelajaran menulis puisi bebas belum masih sangat rendah. Siklus I menunjukkan bahwa siswa yang tuntas adalah sebanyak 58.33 %, sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 41.66%. Dengan demikian, hasil pembelajaran menulis puisi bebas pada siklus I belum memenuhi batas 75% siswa tuntas. Siklus II menunjukkan siswa yang tuntas adalah sebanyak 83.33 %, sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 16.66%. Hasil pembelajaran menulis puisi bebas pada siklus II memenuhi batas ketuntasan klasikal yakni 75% dari keseluruhan siswa dan siswa dinyatakan tuntas

#### b. Saran

Sebagai langkah maju untuk perbaikan mutu pendidikan ada beberapa saran yang disampaikan melalui program ini adalah kegiatan pembelajaran bukan hanya terfokus pada materi saja, namun harus dilakukan pada ranah praktik-peraktik untuk menguji kemampuan siswa. Pendekatan kontekstual bisa dijadikan sebagai pendekatan yang komprehensif untuk memberikan pengalaman kepada siswa. Penelitian PTK ini bisa dijadikan rujukan untuk melakukan penelitian sejenis. Hasil penelitian ini bisa menjadi pengetahuan untuk melihat kemampuan siswa kelas VIII SMP Laboratorium STKIP Muhammadiyah Sorong Pulau Arar dalam menulis puisi bebas.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anik, L. N. (2017). Meningkatkan Kemampuan Siswa Kelas Vi Dalam Menulis Puisi Bebas Dengan Metode “Conference Writing” Di Sdn Kesamben I Kecamatan Plumpang Tuban Tahun Pelajaran 2014/2015. *Education and Human Development Journal*. <https://doi.org/10.33086/ehdj.v3i1.83>
- Aqib, Zainal. 2010. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Yrama Widya.
- Cahyani, I., & Sulistyowati, E. (2018). Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Bebas Melalui Media Gambar pada Siswa Kelas VII MTsN Sei Pimping Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong. *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*. <https://doi.org/10.33654/sti.v3i1.503>.
- Depdiknas (2006) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006
- Kosmajadi, E. (2015). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Bebas dengan Menggunakan Teknik Pemetaan Pikiran. *Jurnal Cakrawala Pendas*. <https://doi.org/10.31949/jcp.v1i1.342>
- Pebriana, P. H. (2017). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Bebas dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual Siswa Sekolah Dasar. *Publikasi Pendidikan*. <https://doi.org/10.26858/publikan.v7i2.3144>
- Pebriana, P. H. (2018). Pembelajaran Menulis Puisi Bebas Dengan Menggunakan Metode Sugesti Imajinatif Pada Kelas V SDN 001 Salo. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*. <https://doi.org/10.17509/eh.v10i1.7135>
- Romelah, R. (2016). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Teknik Kata Mengalir Berbantuan Media Benda Konkret Pada Siswa Kelas VIII SMPN 5 Pagentan. *LINGUA: Journal of Language, Literature and Teaching*. <https://doi.org/10.30957/lingua.v13i1.11>
- Sukma, E. (2015). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas V SD Negeri Sumpersari III Malang Dengan Strategi Pemetaan Pikiran. *Diksi*. <https://doi.org/10.21831/diksi.v14i1.6546>

- Tarigan, Henry Guntur. 1994. *Membaca Ekspresif*. Bandung: Angkasa
- Tilaar, A. L. (2015). Efektivitas Pembelajaran Kontekstual dalam Mengajarkan Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*. <https://doi.org/10.30998/formatif.v1i3.72>